

## NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI HADIS AL-ARBA'ĪN AL-NAWAWIYYAH (Hadis Ibnu 'Abbās Yā Ghulām)

Nur Cholis Agus Santoso  
STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya  
E-mail: *elcholis88@gmail.com*

### ABSTRAK

Islam adalah agama yang sempurna, segala sesuatu telah diatur oleh agama Islam termasuk masalah pendidikan, oleh sebab itu pendidikan di dalam Islam memiliki nilai-nilai tersendiri. Hadis Nabi Muhammad sebagai salah satu sumber hukum Islam juga menjadi salah satu sumber dari nilai pendidikan Islam, terdapat ribuan hadis Nabi yang terkodifikasikan diberbagai kitab, salah satunya kitab *Al Arba'īn Al Nawawīyyah* kitab ini berisikan empat puluh hadis lebih mengenai pokok-pokok agama Islam, dan salah satu hadis yang ada di dalamnya adalah hadis Ibnu Abbas yang berisikan wasiat Nabi kepada beliau. Hadis Ibnu Abbas tersebut sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam, untuk mengkaji kandungan terkait nilai-nilai pendidikan di dalam hadis Ibnu Abbas penulis menggunakan metode kajian library dengan mengeksplorasi kitab-kitab syarah hadis *Al Arba'īn Al Nawawīyyah*, setelah melakukan kajian penulis menemukan bahwa hadis Ibnu Abbas mengandung beberapa nilai pendidikan Islam berikut : Nilai Pendidikan keyakinan yang meliputi keyakinan kepada uluhiyah Allah dak taqdir, nilai pendidikan Ibadah dan nilai pendidikan Mental.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Islam, *Al Arba'īn Al Nawawīyyah*

### PENDAHULUAN

Hadis merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Qur'an<sup>1</sup>, hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad baik dari sisi ucapan, perbuatan dan ketetapan beliau, hadis juga meliputi segala sesuatu yang menerangkan pribadi Nabi Muhammad baik akhlak maupun bentuk fisik beliau<sup>2</sup>.

Allah telah menerangkan bahwa nabi Muhammad adalah suri tauladan bagi umat manusia<sup>3</sup>, beliau juga disifati oleh Allah sebagai manusia yang berada di atas akhlak yang terpuji<sup>4</sup>, berdasarkan

---

<sup>1</sup> Khālid Al Jahniy, *Al Sunnah Al Nabawīyyah Wa Makānuhā Fī Al Tashrī'i Al Islāmiy*, (tanpa menyebutkan kota penerbit, penerbit dan tahun terbit), 12.

<sup>2</sup> Hamd bin Ibrahim Al 'Uthmān, *Al Muḥarrar Fī Muṣṭalah Al Ḥadīth*, (Aman : Al Dār Al Athariyyah, 2008),15.

<sup>3</sup> Q.S Al Ahzāb. (21)

<sup>4</sup> Q.S Al Qalam (3)

dua kriteria yang disebutkan maka jadilah beliau merupakan sosok yang lengkap dan menjadi tauladan bagi setiap orang apapun profesi dan kedudukannya.

Semua Nabi diutus di dunia sebagai seorang rasul dan juga sebagai pengajar, di dalam Qur'an telah dijelaskan bahwa Nabi Isa adalah orang yang Mubarak yang artinya adalah orang yang diberkahi, para ahli tafsir telah menerangkan bahwa makna Mubarak dalam ayat tersebut adalah *Mu'allim al khayr*.<sup>5</sup>

Hadis-hadis Nabi telah terkodifikasikan kedalam kitab-kitab induk, meskipun pencatatan hadis Nabi sebenarnya sudah belangsung sejak zaman Nabi Muhammad sebagaimana yang dilakukan oleh sahabat yang mulia Abdullah bin 'Amr bin Ash –*Radhiyallah 'Anhu*-<sup>6</sup>, begitu banyak kitab hadis yang kita dapati pada zaman sekarang, sebut saja *Ṣaḥīḥ Al Bukhāriy*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan Ibni Mājah*, *Musnad Al Imām Aḥmad* dan lainnya.

Selain kitab-kitab Induk, terdapat juga kitab-kitab hadis yang disusun berdasarkan bab-bab atau tema tertentu, seperti *Bulūgh Al Marām*, *Riyādh Al Ṣālihīn*, *Al Targhīb wa Al Tarhīb* dan *Al 'Arba'īn Al Nawawiy*, dari beberapa kitab hadis yang disebutkan tadi, kitab *Al 'Arba'īn Al Nawawiy* merupakan kitab yang lebih populer dibandingkan dengan yang lain.

Kitab *Al 'Arba'īn Al Nawawiy* berisikan empat puluh hadis Nabi Muhammad -*Ṣallallahu 'Alayhi Wa Sallama*- yang merupakan pondasi dari agama Islam, hadis-hadis yang ada di dalam kitab *Al 'Arba'īn Al Nawawiy* mencakup pembahasan akidah, fikih, muamalah dan juga tema terkait pendidikan.

Nabi Muhammad adalah seorang pendidik yang menjadi suri tauladan bagi setiap guru, hal-hal yang terkait pendidikan nabi kepada para sahabat beliau sangat dengan mudah kita jumpai di hadis-hadis beliau, baik hadis yang berupa *qauliy*, maupun hadis yang berupa *fi'liy*.

Oleh sebab itu, pada penelitian ini, peneliti mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam hadis *Al 'Arba'īn Al Nawawiy*, dan penelitian ini akan memfokuskan pada hadis Ibnu Abbas yang diawali dengan sabda Nabi ; “ *Yā Ghulām Innī U'allimuka Kalimātin*, di dalam kitab *al Arba'in An Nawawiyah* hadis ini merupakan hadis dengan urutan nomor sembilan belas.

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan dengan mengambil data dari kitab-kitab penjelasan *Al 'Arba'īn Al Nawawiy*, analisa data yang digunakan adalah analisa isi dengan menarik sebuah kesimpulan dari kitab-kitab penjelasan *Al 'Arba'īn Al Nawawiy* yang terkait dengan pendidikan.

### **Kitab *Al 'Arba'īn Al Nawawiy***

<sup>5</sup> Isma'il bin Kathīr, *Tafsīr Al Qur'ān Al 'Adhīm*, (Beirut : *Al Maktabah Al 'Aṣriyyah*, 2000), 113.

<sup>6</sup> Muhammad Nashirudin Al Albany, *Silsilah Al Ahādīth Al Ṣaḥīḥah Wa Shaiy' Min Fiqihā Wa Fawā'idihā* (Riyadh : Maktabah Al Ma'arif, 1995), 33.

Kitab hadis *Al ‘Arba‘in Al Nawawiy* merupakan salah satu kitab *Al ‘Arba‘in* yang disusun oleh para ulama, ada banyak kitab yang menghimpun *Al ‘Arba‘in* atau empat puluh hadis Nabi Muhammad – Ṣallallahu ‘alayhi wa sallam- dengan berbagai macam tema, diantaranya : *Al ‘Arba‘in Fī Fadhl Al Rahmān Wa Al Rahīm* karya Ibnu Ṭulun, *Al ‘Arba‘in Fī faḍāil Al dhikr lirabbil ‘ālamīn* karya *Al Dimishqiy*, *Al Imām Ibnu ‘Asākir* juga memiliki kitab *Al ‘Arba‘in* terkait *manāqib ummahah al mu‘minīn* dan lain sebagainya.<sup>7</sup> yang menjelaskan bahwa siapa yang menghafal empat puluh hadis yang termasuk pokok agama, kelak akan dibangkitkan pada hari kiamat bersama kelompok para ulama dan ahli fikih, berikut ini ucapan beliau :

“Kami telah meriwayatkan satu hadis yang berasal dari Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas’ud, Mu’adz bin Jabal, Abu Darda’, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Anas bin Malik, Abu Hurairah, Abu Sa’id al Khudri –Semoga Allah meridhoi mereka semua- hadis tersebut bersumber dari berbagai macam jalan dan periwayatan bahwasannay Nabi bersabda :

مَنْ حَفِظَ عَلَيَّ أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ أَمْرِ دِينِهَا بَعَثَهُ اللَّهُ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي زُمْرَةِ الْفُقَهَاءِ وَالْعُلَمَاءِ

“Barangsiapa yang menghafal (mengumpulkan) bagi umatku 40 hadits yang berkaitan dengan perkara agama mereka, maka Allah – *Subḥanahu wa ta’āla*- akan membangkitkannya pada hari kiamat bersama dalam barisan para fuqaha’ (ahli fikih) dan ulama.<sup>8</sup>

Para ulama hadis telah menjelaskan bahwa hadis tersebut statusnya *ḍa‘īf* (lemah), diantara ulama yang melemahkan hadis tersebut adalah : *Ibnu Al Mulaqqin*, *Al Imām al Baiyhaqiy*, *Al Imām Al Albāniy*<sup>9</sup>, *Shaikh Abdu Al Karīm Al Khudhaīr*<sup>10</sup> bahkan di dalam maqaddimah kitab *Al ‘Arba‘in* sendiri *Al Imām Al Nawawiy* menerangkan kelemahan hadis di atas<sup>11</sup>.

## BIOGRAFI IMAM NAWAWI

### Nama dan Nasab

<sup>7</sup> Maṣṣūr bin Muhammad Al Ṣaq’ūb, *Al Hulal Al Bahiyyah Sharhu Al Arba‘in Al Nawawiyah*, (Madinah : *Dār Al Aqīdah*, 2018), 11.

<sup>8</sup> Ibid. 19

<sup>9</sup> Muhammad Nashirudin *Al Albāniy*, *Silsilah al Ahādīth Al Ḍa‘īfah*, (Riyad : *Maktabah Al Ma‘ārif*, 2002), 97.

<sup>10</sup> *Abdu Al Karīm Al Khudhaīr*, *Al Riyāḍah Al Zakīyah Sharḥu Al ‘Arba‘in Al Nawawiy*, (Dammam : *Maktabah Ibnu Al Jauziy*, 1438 H), 29.

<sup>11</sup> Maṣṣūr bin Muhammad Al Ṣaq’ūb, *Al Hulal Al Bahiyyah Sharhu Al Arba‘in Al Nawawiyah .....20*

Nama beliau adalah Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husain *Al Nawawiy Al Dimashqiy*, kunyah beliau *Abū Zakariyā*. Beliau dilahirkan di daerah yang bernama *Nawaa* pada bulan Muharram tahun 631 Hijriyyah.<sup>12</sup>

### **Ketertarikan terhadap ilmu**

Allah telah memberikan pada *Al Imām Al Nawawiy* rasa cinta kepada Islam dan ilmu semenjak beliau masih kecil, beliau telah menghafal Qur'an sebelum usia baligh, Ayah beliau begitu berperan di dalam membentuk keilmuaan *Al Imām Al Nawawiy*.<sup>13</sup>

Diriwayatkan dari *Shaikh* Yasin bin Yusuf Al Zakkasi, bahwa beliau pernah mendapati *Al Imām Al Nawawiy* ketika kecil dipaksa oleh teman-teman beliau untuk bermain, namun beliau menolak hingga menangis, maka *Shaikh* Yasin berharap jika anak tersebut kelak menjadi seorang yang zuhud dan bermanfaat bagi Islam dan kaum muslimin, dan apa yang diharapkan oleh *shaikh* telah terjadi.

### **Guru Imam Nawawy**

*Al Imām Al Nawawiy* memiliki banyak sekali guru, disebutkan bahwa di awal-awal *Imām Al Nawawiy* menuntut ilmu setiap harinya beliau menghadiri atau belajar kepada dua belas guru yang berbeda, diantara guru-guru *Al Imām Al Nawawiy* adalah : Muhammad bin Ahmad *Al Maqdisiy* beliau adalah guru Imam Nawawi yang paling mulia, Ismail bin Ibrahim bin Abī Al Yasar, Ahmad bin Abdu *Al Dāim*, Khalid *Al Nāblisiy*, Abdul Aziz *Al Hamawiy Al Anṣāriy*, Al Hasan bin Muhammad *Al Bakriy*, Abdu Al Karim bin Abdul Shamad, Abdurrahman Al Anbaariy, Ibrahim bin Ali al Wasithiy<sup>14</sup>

### **Murid**

Diantara para ulama yang mengambil ilmu dari *Al Imām Al Nawawiy* : Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim *Al Ikanniy Al Ḥamawiy*, *Abū Al Hajjāj Yusuf* bin Abdurrahman *Al Dimishqiy* yang dikenal dengan al *Hāfidh al Mizziy* ; Muhammad bin *Abī Al Fatḥ Al Ba'labakiy* ; Ahmad bin Farah.<sup>15</sup>

### **Karya**

---

<sup>12</sup> Abdu Al Humaid bin Ṣālih al Karraniy al Ghamidy, A'dzab Al Rāwiyy Fī Tarjamah *Al Imām Al Nawawiy*, (tanpa menyebutkan kota penerbit : *Multaqā Al Madzāhib Al fiqhiyyah*, dan tahun terbit), 24.

<sup>13</sup> Nādim Muhammadd Sulṭān, *Qawāid Wa Fawāid Min Al Arba'īn Al Nawawiyiyah*, (Riyadh: Dār Al Hijrah, 2009), 9.

<sup>14</sup> Dhāfir bin Hasan Ālu Jab'ān, *Tarjamah Al Imām Al Nawawiy*, (tanpa disebutkan kota penerbit : tanpa disebutkan penerbit : 1428 H), 10.

<sup>15</sup> Ibid 11

*Al Imām Al Nawawiy* memiliki karya ilmiah yang banyak di berbagai bidang disiplin ilmu agama seperti hadis, fikih dan lainnya, diantara karya beliau : *Al Minhāj Sharah Ṣaḥīh Muslim, Riyāḍ Ṣāliḥīn, Al Arba‘īn Al Nawawīyah* Dan yang lain sebagainya.

## Wafat

Beliau wafat di sepertiga malam terakhir pada hari rabu tanggal dua puluh empat pada tahun enam ratus tujuh puluh enam hijriyah (676 H) dan dikuburkan pada pagi harinya.<sup>16</sup>

## HADITS IBNU ABBAS

### TEKS HADITS

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَابْنُ هَيْعَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَجَّاجِ قَالَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ الْحَجَّاجِ الْمَعْنَى وَاحِدٌ عَنْ حَنْشِ الصَّنَعَانِيِّ عَنِ بْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ: كُنْتُ حَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: "يَا غُلَامُ إِنِّي أَعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ: احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعْنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ، وَجَفَّتِ الصُّحُفُ".

Dari *Abu Al ‘Abbās Abdullah bin ‘Abbās -Radhiyallahu ‘anhuma-*, dia berkata: Suatu hari aku pernah berboncengan bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu beliau bersabda: ”Wahai anak kecil, sungguh aku akan mengajarimu beberapa kalimat: ‘Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu, jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Apabila kamu meminta sesuatu mintalah kepada Allah, apabila engkau memohon pertolongan maka mintalah kepada Allah. Ketahuilah, kalau seandainya umat manusia bersatu untuk memberikan kemanfaatan kepadamu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan mampu memberi manfaat kepadamu kecuali

<sup>16</sup> Ali bin Ibrahim Ibnu al Baṭṭār, *Tuḥfah Al Ṭālibīn Fī Tarjamah Al Imām Muḥyi Al Dīn*, ( Riyadh : Dār Al Shamay’iy, 1414), 42.

dengan sesuatu yang telah Allah tentukan untukmu, dan kalau seandainya mereka bersatu untuk menimpakan bahaya kepadamu dengan sesuatu, niscaya tidak akan membahayakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan akan menimpamu. Pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering.”

وَفِي رِوَايَةِ غَيْرِ التِّرْمِذِيِّ: "إِحْفَظِ اللَّهَ تَجِدَهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّحَاءِ يَعْرِفُكَ فِي الشَّدَةِ، وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَحْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُحْطِئَكَ، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا"

”Jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu, ingatlah Allah dalam keadaan engkau lapang, niscaya Dia akan mengingatmu dalam keadaan engkau sulit. Dan ketahuilah, bahwa segala sesuatu yang Allah tetapkan luput darimu, niscaya tidak akan pernah menimpamu. Dan segala sesuatu yang telah ditetapkan menimpamu, maka tidak akan luput darimu. Ketahuilah, bahwa pertolongan itu bersama kesabaran dan kelapangan itu bersama kesulitan dan bersama kesukaran itu ada kemudahan.

### Takhrij hadis

Hadits ini shahih<sup>17</sup>, diriwayatkan oleh *Al Tirmidzi* (no. 2516), *Ibnu Al Sunni* dalam ‘*Amāl Al Yaum Wa Al Lailah* (no. 425), *Ibnu Abī ‘Āsim* dalam *Al Sunnah* (no. 316, 317, 318), *Abū Ya’lā* dalam Musnadnya (no. 2549), Ahmad (I/293, 303, 307), *Al Ājurriy* dalam *Al Sharī’ah* (II/829-830, no. 412), *Al Lāki’ay* dalam *Shar Al Ushūl Al ‘Tiqḍ Ahli Al Sunnah wa Al Jamā’ah* (no. 1094, 1095), *Al Ṭabāri* dalam *Al Mu’jam Al Kabīr* (no. 11243, 11416, 11560, 12988), ‘*Abd bin Ḥumaiyd* dalam Musnadnya (no. 635), *al-Hākim* (III/541, 542), Abu Nu’aim dalam *Al Hilyah Al Auliā’* (I/389, no. 1110), *Al Baihaqiy* dalam *Shu’ab Al Imān* (no. 192)<sup>18</sup>

## NILAI PENDIDIKAN ISLAM

### Nilai Islam

<sup>17</sup> Muhammad *Nāshiruddīn Al Albāniy*, *Ṣaḥīḥ Al Jāmi’ Al Ṣaḡīr Wa Ziyādaitihi*, (Beirut : *Al Maktabah Al Islāmiyah*.1988),1318.

<sup>18</sup> Yazid bin ‘Abdul Qadir Jawas, Jagalah Allah Subhanahu Wa Ta’ala, Niscaya Allah Subhanahu Wa Ta’ala Menjagamu, <https://almanhaj.or.id>. diakses pada 29-08-2021 pukul 17.00

Secara bahasa nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia<sup>19</sup>, adapun secara istilah terdapat perbedaan pandangan dari para ahli, Tri Sukitman di dalam tulisannya yang berjudul ” Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)” menuliskan beberapa arti nilai, diantaranya yang disampaikan oleh Mulyana, dia menerangkan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.<sup>20</sup>

Abu Ahmadi dan Noor Salimi menerangkan nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.<sup>21</sup>

Adapun nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami jika nilai Islam mengatur bagaimana seorang muslim menjalankan kehidupan dengan menyeimbangkan antara hubungan hamba dengan Allah dan makhluk.

### **Pengertian pendidikan Islam**

Menurut Soekidjo Notoatmodjo pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.<sup>23</sup>

Sementara dalam konteks Islam kata pendidikan secara bahasa mengacu kepada term *Al Tarbiyyah*, *Al Ta’dib* dan *Al Ta’lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktik pendidikan Islam ialah term *Al Tarbiyyah*, sedangkan term *Al Ta’dib* dan *Al Ta’lim* jarang

<sup>19</sup> Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1004.

<sup>20</sup> Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran* (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter) JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, hal 86.

<sup>21</sup> Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, Februari 2017. Hal 74

<sup>22</sup> Nurul Jempa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, Pedagogik Vol. 1, No. 2, Maret 2018. Hal 103

<sup>23</sup> Wawan Wahyuddin, *Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam* (Kajian Tafsir Tarbawi), Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman Volume 3 No. 2 Juli–Desember 2016, hal 192

sekali digunakan. Terlepas dari perdebatan makna dari ketiga term di atas, secara terminology, para ahli pendidikan Islam telah mencoba menformulasikan pengertian pendidikan Islam.<sup>24</sup>

M. Arifin menjelaskan bahwa pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang bersifat progresif menuju ke arah kemampuan optimal anak didik yang berlangsung di atas landasan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>25</sup>

Abdurrahman *Al Nahlawi* berpendapat pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk, taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan makna ini, maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya. Ini berarti, sumber-sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama, yakni yang terpenting, Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>26</sup>

Dari dua pengertian yang disampaikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses bagaimana merubah seseorang atau masyarakat untuk menjadi manusia yang bisa menjalankan tugasnya di muka bumi ini sebagaimana yang dikehendaki Allah berdasarkan ajaran islam yang bersumber dari Qur'an dan hadis Nabi Muhammad-shallallahu 'alaihi wa sallam-.

### **Sumber Pendidikan Islam**

Sumber pendidikan Islam adalah Qur'an dan hadis Nabi Muhammad-*Shallallahu 'alaihi Aa Sallam-* sebagaimana sumber ajaran Islam yang lainnya, Islam merupakan agama yang sempurna yang menjadikan segala sesuatu telah diterangkan oleh Islam termasuk dalam hal pendidikan.

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM HADIS**

Jika kita memperhatikan hadis Ibnu Abbas yang disampaikan oleh *Al Imām Al Nawawiy* , maka kita akan temukan bahwa hadis tersebut mengandung beberapa nilai pendidikan Islam, diantaranya :

### **Nilai pendidikan akidah**

---

<sup>24</sup> Sukatin dan lain-lain, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Anak Bunayyah Volume VI. Nomor 2. Juli-Desember 2019. Hal . 187

<sup>25</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 4

<sup>26</sup> Abdurrahman *Al Nahlawi*, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV.Diponegoro, 1996), hlm. 41.

Akidah yang dalam bahasa Arab berasal dari katan *aqadah- ya'qidu- aqdan* yang berarti ikatan yang kuat, sementara kata *aqīdah* dalam bahasa Arab mengikuti timbangan fa‘īlah yang bermakna *maf‘ūlah* memiliki arti sesuatu yang diikat, seperti kata *qatīl* yang bermakna *maq‘tūl* yang berarti yang terbunuh.

Adapaun secara istilah akidah memiliki dua pengertian : pengertian umum dan pengertian khusus, secara umum akidah berarti keyakinan kuat dan kokoh yang tidak ada sedikitpun keraguan padanya.<sup>27</sup> Sementara pengertian aqidah secara khusus sebagai berikut :

الإيمان الجازم بالله وما يجب له في ربوبيته وألوهيته وأسمائه وصفاته والإيمان الجازم بقضايا الغيب منها :  
الملائكة والكتب والرسل واليوم الآخر والقدر خيره وشره وبكل ما جاءت به النصوص من قضايا الاعتقاد وما أجمع عليه السلف والتسليم لله والحكم والأمر والشرع ولرسوله - صلى الله عليه وسلم - بالطاعة والتحكيم والاتباع.

Keimanan yang pasti kepada Allah dan segala sesuatu yang wajib pada-Nya berupa iman kepada *rububiyah*, *uluhiyyah*, nama-nama dan sifat Allah, begitu juga beriman dengan perkara-perkara gaib diantaranya beriman kepada malaikat- malaikat, kitab-kitab, para Nabi, hari kiamat dan taqdir. Serta mengimani semua yang diterangkan oleh dalil-dalil nash perihal keyakinan, dan apa yang disepakati oleh ulama salaf , tunduk kepada hukum, perintah dan syariat Allah dan mentaati Rasulullah, berhukum dengannya serta mengikutinya.<sup>28</sup>

Hadis Ibnu Abbas menjelaskan dua pokok nilai keimanan : pertama nilai keimanan yang berkaitan dengan uluhiyyah Allah dan yang kedua keimanan terhadap taqdir Allah yang baik maupun buruk.

### ***Uluhiyyah***

Mengimani *uluhiyyah* Allah berarti meyakini bahwa semua ibadah merupakan hak Allah dan wajib untuk diserahkan sepenuhnya kepada Allah.<sup>29</sup>

Dan diantara bentuk beribadah adalah memohon serta minta tolong, dan hadis ini menjelaskan tentang wajibnya meminta tolong kepada Allah serta larangan meminta tolong kepada selain Allah.<sup>30</sup>

*Shaikh Muhammad bin Ṣālih al Uthaimīn* menerangkan tentang sabda Nabi :

<sup>27</sup> Muhammad bin Abdul Aziz bin Muhammad *al ‘Aqīl, Al ‘Aqīdah Al Islāmiyyah Wa al Madzāhib Al Mu’ashirah*, (tanpa disebutkan kota : *Jāmi’ah Al Malik Faiṣal*,1430), 3.

<sup>28</sup> Nāṣir bin Abdu Al Karīm Al ‘Aql, *Mabāḥith Aqīdah Ahli Al Sunnah Wa Al Jamā’ah Wa Mauqif Al Harakāt Aal Islāmiyyah Al Mu’āṣirah Minhā*, (tanpa menyebutkan kota penerbit : Daar al Wathan : 1412), 1.

<sup>29</sup>

<sup>30</sup> Maṣūūr bin Muhammad Al Ṣaq‘ūb, *Al Hulal Al Bahiyyah Sharhu Al Arba‘īn Al Nawawiyah.....*160

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

“Apabila kamu meminta sesuatu mintalah kepada Allah, apabila engkau memohon pertolongan maka mintalah kepada Allah”

“Apabila kamu meminta hajat maka janganlah minta kecuali kepada Allah dan jangan meminta kepada makhluk apapun, dan jika kamu memang harus meminta kepada makhluk sesuatu yang sia mampu untuk memberinya, ketahuilah bahwa dia hanyalah sebab, dan yang menyebabkan adalah Allah dan Allah mampu mencegahnya dari memberimu (bantuan) maka bertawakallah kepada Allah”<sup>31</sup>

Penanaman atas tauhid *uluhiyyah* merupakan misi dari semua Nabi dan Rasul, tidaklah Allah mengutus seorang Nabi ataupun Rasul melainkan mereka menyeru umatnya untuk mengimani dan mengamalkan dari kosekuensi tauhid *uluhiyyah*.

### **Keimanan kepada Taqdir**

Nilai keyakinan kedua yang disebutkan dalam hadis Ibnu Abbas adalah terkait keimanan terhadap taqdir Allah, keimanan terhadap taqdir mencakup empat tingkatan : yang pertama iman terhadap ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu secara global maupun terperinci, yang kedua *Al kitābah*, yaitu Allah menulis takdir segala sesuatu hingga terjadinya kiamat di al Lauḥ Al Maḥfūdh sebelum Allah menciptakan langit dan bumi, ketiga keimanan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini atas kehendak Allah, keempat bahwa Allah menciptakan semua makhluk.<sup>32</sup>

Keimanan terhadap taqdir yang ada pada hadis di atas dipahami melalui ucapan Nabi Muhammad – Shallallahu ‘alaihi wa sallam- berikut :

<sup>31</sup> Muhammad bin Ṣālih Al Uthaimīn , *Sharah Al Arba ‘īn Al Nawawiyah*, ( Riyadh : Dāru Al Nashr Lithurayyah, 2004), 225

<sup>32</sup> Muhammad bin Ṣālih Al Uthaimīn , *Sharah Al Arba ‘īn Al Nawawiyah*.....60-63.

وَاعْلَمَ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَىٰ أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَّمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَلَوْ  
اجْتَمَعُوا عَلَىٰ أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَّمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ، وَجَفَّتِ  
الصُّحُفُ

Ketahuilah, kalau seandainya umat manusia bersatu untuk memberikan kemanfaatan kepadamu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan mampu memberi manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tentukan untukmu, dan kalau seandainya mereka bersatu untuk menimpakan bahaya kepadamu dengan sesuatu, niscaya tidak akan membahayakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan akan menimpamu. Pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering.”

### Nilai pendidikan *ubudiyah*

Pendidikan Islam selain menanamkan keyakinan atau keimanan yang benar kepada peserta didik juga berperan di dalam memperbaiki hubungan antara makhluk atau manusia dengan penciptanya melalui praktek amal ibadah.

Secara bahasa Ibadah bermakna *Al Tadzallul Wa Al Khuḍū'* yang artinya tunduk dan merendahkan diri, adapun secara istilah terdapat banyak definisi yang disampaikan oleh para ulama, diantaranya :

*Al Imām Ibnu Kathīr* berkata :

عِبَارَةٌ عَمَّا يَجْمَعُ كَمَالَ الْمَحَبَّةِ وَالْخُضُوعِ وَالْخَوْفِ

“Ibarat yang mengumpulkan kesempurnaan cinta, ketundukan dan rasa takut”<sup>33</sup>

*Al Imām Al Qurṭubiy* berkata :

عِبَارَةٌ عَنِ تَوْحِيدِهِ وَالتَّزَامِ شَرَائِعِ دِينِهِ وَأَصْلِ الْعِبَادَةِ الْخُضُوعُ وَالتَّذَلُّ

“Ungkapan tentang mentauhidkannya, menepati syariat agama-Nya dan akar ibadah adalah rasa tunduk dan merendahkan diri”<sup>34</sup>.

Shaikh Al Islām Ibnu Taimiyyah berkata :

<sup>33</sup> Ibnu Al Kathīr, *Tafsīr Al Qur’ān Al ‘Adhīm*, (Kairo : Al Dār Al ‘Āmaliyyah, 2012), 112.

<sup>34</sup> Muhammad bin Ahmad Al Qurṭubiy, *Al Jāmi’ Liḥikām Al Qur’ān*, (Beirut : Muassasah Al Risālah, 2006), 340.

إِسْمٌ جَامِعٌ لِكُلِّ مَا يُحِبُّهُ اللَّهُ وَيَرْضَاهُ مِنَ الْأَفْعَالِ الظَّاهِرَةِ وَالْبَاطِنَةِ

“ Nama yang mengumpulkan segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi Allah berupa ucapan, perbuatan yang nampak atau tidak nampak”.<sup>35</sup>

Apabila kita perhatikan definisi-definisi ibadah di atas, maka kita temukan perbedaan sudut pandang, pertama definisi ibadah dari sudut pandang pelakunya definisi ini menfokuskan pada poin *Al Tadzallul, Al Mahabbah* artinya siapa yang menegakkan ibadah maka dia harus melakukannya dengan penuh rasa cinta dan penghambaan kepada Allah, sedangkan sudut pandang kedua menfokuskan pengertian ibadah dari sisi amal perbuatan, sehingga bahwa syarat sebuah amalan bisa bernilai ibadah adalah amalan itu dicintai dan diridhoi Allah.

Nilai *ubūdiyyah* yang terdapat di hadis Ibnu Abbas di atas diambil dari sabda Nabi Muhammad berikut :

احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ، احْفَظِ اللَّهَ تَجِدَهُ تُجَاهَكَ،

“Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu, jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu”

Ibnu Rajab menjelaskan bahwa maksud dari ucapan Nabi “ Jagalah Allah” adalah menjaga batasan-batasan Allah dengan cara menjalankan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah larang.<sup>36</sup>

Nilai ibadah atau *ubūdiyyah* hakekatnya bagian dari keimanan terhadap *ulūhiyyah* Allah, penanaman keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya yang berhak untuk disembah harus dibarengi dengan pemahaman tentang penyembahan kepadah Allah dalam praktek amal perbuatan, pendidikan Islam harus mengajarkan bagaimana beribadah dan menyembah Allah sesuai dengan landasan ajaran Islam yaitu quran dan sunnah.

### Nilai pendidikan mental

Pendidikan Islam selain menyiapkan manusia-manusia yang memiliki kecakapan dalam keilmuan, jiwa religius juga menyiapkan manusia-manusia yang siap menghadai kehidupan di masa

<sup>35</sup> Ahmad bin Abdul Halim Ibnu Taimiyyah, *Al ‘Ubūdiyyah bi Tahqīq Muhammad Zuhayir al Shawisi*, (Beirut : Al Maktabah Al Islamiyyah, 2005), 44

<sup>36</sup> Abdurrahman bin Shihāb Al Damishqiy, *Jāmi’ Al ‘Ulūm Wa Al Hikam*, (Beirut : Muassasah Al Risālah, 2013), 462.

yang akan datang. Kehidupan tidak pernah terlepas dari sebuah problem atau masalah, oleh sebab itu diperlukan proses pendidikan yang berfungsi sebagai penyelesai dari proplem-probelem.

Pembinaan mental menjadi sesuatu yang sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika sosial di masyarakat. Pendidikan mental yang utama adalah kesabaran. Sabar berarti al-habs(mencegah, menghalangi, memenjarakan), al-jara’ah(keberanian), dan ketabahan. Sabar adalah menahan diri dari sesuatu baik perbuatan maupun ucapan yang dapat mendatangkan kemurkaan Allah. Hakikat sabar adalah kuatnya dorongan agama dalam menghadapi dorongan hawa nafsu<sup>37</sup>. Dari makna menahan, lahir makna konsisten/bertahan, karena yang bersabar bertahan diri pada suatu sikap. Seseorang yang menahan gejolak hatinya, dinamai bersabar.

## SIMPULAN

Hadis Ibnu Abbas menjelaskan tentang nilai pendidikan Islam, diantaranya nilai keimanan yang meliputi Iman kepada uluhiyyah Allah dan Iman kepada taqdir, begitu juga hadis Ibnu Abbas menerangkan tentang nilai ubudiyah penghambaan diri kepada Allah sebagaimana tujuan dicitakannya manusia, nilai pendidikan Islam terkahir yang terdapat dalam hadis tersebut adalah nilai pendidikan mental.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Al) Albany, Muhammad Nashirudin 1988. *Ṣaḥīḥ Al Jāmi’ Al Ṣagīr Wa Ziyādaitihi*, (Beirut : *Al Maktabah Al Islāmiyah*).
- \_\_\_\_\_.1995. *Silsilah Al Ahādīth Al Ṣaḥīḥah Wa Shaiy’ Min Fiqihā Wa Fawāidihā*. (Riyadh : Maktabah Al Ma’arif).
- \_\_\_\_\_.2002. *Al Albāniy, Silsilah al Ahādīth Al Ḍa’īfah*. (Riyad : *Maktabah Al Ma’ārif*).
- (Al) ‘Aqīl, Muhammad bin Abdul Aziz bin Muhammad.1430. *Al ‘Aqīdah Al Islāmiyyah Wa al Madzāhib Al Mu’ashirah*. (tanpa disebutkan kota : *Jāmi’ah Al Malik Faiṣal*).
- (Al) ‘Aql, Nāṣir bin Abdu Al Karīm.1412. *Mabāḥith Aqīdah Ahli Al Sunnah Wa Al Jamā’ah Wa Mauqif Al Harakāt Aal Islāmiyyah Al Mu’āshirah Minhā*, (tanpa menyebutkan kota penerbit : Dār Al Waṭan)
- Ālu Jab’ān, Dhāfir bin Hasan.1428 H. *Tarjamah Al Imām Al Nawawiy*. (tanpa disebutkan kota penerbit : tanpa disebutkan penerbit).
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).

<sup>37</sup> Muhammad Shalih Al Munajjid, *Al Ṣabr*, (Jeddah : Majmū’ah Al Zād, 2009),8.

Ibnu al Baṭṭār, Ali bin Ibrahim. 1414 H. *Tuḥfah Al Ṭālibīn Fī Tarjamah Al Imām Muḥyi Al Dīn*. (Riyadh : Dār Al Shamay'iy).

(Al) Damishqiy, Abdurrahman bin Shihāb.2013. *Jāmi' Al 'Ulūm Wa Al Hikam*, (Beirut : Muassasah Al Risālah)

(Al) Jahniy, Khālid. *Al Sunnah Al Nabawiyyah Wa Makānuhā Fī Al Tashrī'i Al Islāmiy*. (tanpa menyebutkan kota penerbit, penerbit dan tahun terbit).

Jempa, Nurul.2018. *Nilai- Nilai Agama Islam*, Pedagogik Vol. 1, No. 2, Maret.

(Al) Karraniy Al Ghamidy, Abdu Al Humaid bin Ṣālih. Tanpa tahun terbit. *A'dzab Al Rāwiy Fī Tarjamah Al Imām Al Nawawiy*. (tanpa menyebutkan kota penerbit : *Multaqā Al Madzāhib Al fiḥiyyah*, dan tahun terbit).

Kathīr, Isma'il bin. 2000. *Tafsīr Al Qur'ān Al 'Adhīm*. (Beirut : Al Maktabah Al 'Aṣriyyah).

Al Kathīr, Ibnu. 2012. *Tafsīr Al Qur'ān Al 'Adhīm*. (Kairo : Al Dār Al 'Āmaliyyah)

(Al) Khudhāir, Abdu Al Karīm.1438 H. *Al Riyāḍah Al Zakīyyah Sharḥu Al 'Arba'īn Al Nawawiy*. (Dammam : Maktabah Ibnu Al Jauziy).

Mustaidah, Bekti Taufiq Ari Nugroho.2017.*Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, Februari.

(Al) Nahlawi, Abdurrahman.1996. *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. (Bandung: CV.Diponegoro).

(Al) Munajjid, Muhammad Shalih.2009 *Al Ṣabr*, (Jeddah : Majmū'ah Al Zād)

(Al) Qurṭubiy, Muhammad bin Ahmad. 2006. *Al Jāmi' Liaḥkām Al Qur'ān* (Beirut : Muassasah Al Risālah)

(Al) Ṣaq'ūb, Maṣṣūr bin Muhammad. 2018. *Al Ḥulal Al Bahiyyah Sharhu Al Arba'īn Al Nawawiyah*. (Madinah : Dār Al Aqīdah.)

Sukatin dan lain-lain. 2019. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Anak Bunayyah Volume VI. Nomor 2. Juli-Desember.

Sukitman, Tri.2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran* (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter) JPSPD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus.

Sulṭān, Nāḍim Muḥammadd.2009. *Qawā'id Wa Fawā'id Min Al Arba'īn Al Nawawiyah*, (Riyadh: Dār Al Hijrah).

Taimiyyah, Ahmad bin Abdul Halim Ibnu. 2005.*Al 'Ubūdiyyah bi Taḥqīq Muhammad Zuhayir al Shawisi*. (Beirut : Al Maktabah Al Islāmiyyah)

Tim Penulis, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama).

(Al) Uthaimīn, Muhammad bin Ṣālih. 2004. *Sharah Al Arbaʿīn Al Nawawiyyah*. (Riyadh : Dāru Al Nashr Lithurayyah).

(Al) ʿUthmān, Hamd bin Ibrahim. 2008, *Al Muḥarrar Fī Muṣṭalah Al Ḥadīth*. (Aman : Al Dār Al Athariyyah).

Wahyuddin, Wawan. 2016. *Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam* (Kajian Tafsir Tarbawi), Sainfika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman Volume 3 No. 2 Juli–Desember.

Yazid bin ʿAbdul Qadir Jawas, Jagalah Allah Subhanahu Wa Taʿala, Niscaya Allah Subhanahu Wa Taʿala Menjagamu, <https://almanhaj.or.id>.